



SNAV-5
Makassar 2016

ISSN. 2527-483x

PROSIDING

**SIMPOSIUM NASIONAL
AKUNTANSI VOKASI-5 2016**

SNAV-5
Makassar 2016

*“Kesiapan Pendidikan Akuntansi
Menghadapi Masyarakat
Ekonomi Asean (MEA)”*



Makassar, 12-14 Mei 2016
Hotel M-Regency



Penyelenggara:
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

PROSIDING
Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) – 5
ISSN. 2527-483X

Penanggung Jawab
Dr. Ir. Hamzah Yusuf, M.S.

Pengarah
Ibrahim Abduh, S.ST., M.T.
Audi Gunawan, S.E., M.Com., Ak.
Drs. Muslimin MT., M.Hum.
Tri Hartono, LRSC., M.Chem.Eng.
Dr. Babri, S.E., M.Si.

Pembantu Umum
Dr. Tawakkal, S.E., M.Si., Ak.
Husnah, S.E., M.Com., Ak.
Syamsidar, S.E., M.S.A., Ak.
Hayati M, S.E., M.Si.

Reviewer

Dr. Hamid Habibi, M.Si. - IAI Wilayah Sulawesi Selatan
Dr. Babri, SE, M.Si. - Politeknik Negeri Ujung Pandang
Dr. Dian Isarissa, SE, M.Si, Ak. - Politeknik Negeri Ujung Pandang
Utami Puji Lestari, SE, Ak, M.Ak, PhD, CA - Politeknik Negeri Jakarta
Iyah Supriatna, SE, M.Si., Ak. - Politeknik Negeri Bandung
Firman Surya, M.Si., Ak., CA - Politeknik Negeri Padang
Dr. Yohanes Bura, M.Si, Ak, CA. - IAI Wilayah Sulawesi Selatan
Dr. Mediaty, M.Si, Ak, CA. - IAI Wilayah Sulawesi Selatan
Dr. Tawakkal, SE, M.Si, Ak. - Politeknik Negeri Ujung Pandang
Dr. Nurahli Elvira, S.E., M.S.A., Ak., CPPA, CA - Politeknik Negeri Malang
Rita Marini, SE., M.Si., Ak. - Politeknik Negeri Semarang
Dr. Dhoni Hidayah Napinipala, S.E., M.Si., Ak., CA - Politeknik Negeri Madan
Dr. Hedy Desvire Rumambi, SE., MM., Ak. - Politeknik Negeri Manado
Dr. La Ode Hasanah, Drs., SE., MM., M.Pd., P.Hd., Ak., CA. - Politeknik Negeri Samarinda
Dr. A. Rani, SE., MM., Ak., CA. - Politeknik Negeri Pontianak
Dr. Ir. I Made Suarta, S.E., M.T. - Politeknik Negeri Bali

Pelaksana

A. Gunawan, S.E., M.Com., Ak - Ketua
Nursiah, S.E., M.S.A., Ak - Wakil Ketua
Sakriah Nasir, S.E., M.Si., Ak - Sekretaris
Mah. Iskandar Sabung, S.ST., M.S.A. - Koordinator Divisi Sibang
Duhun Hasan, S.H., M.H - Koordinator Divisi Humas dan Publik
Drs. Abdaloh, MM - Koordinator Divisi Acara
Drs. Samud Bahit, M.Si - Koordinator Divisi Perlengkapan dan Transportasi

Setter

Mardiana, A.Md.
Fitrawati Haq

Tata Usaha

Nurani, A.Md

Alamat Tata Usaha: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang
Jalan perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar. 90245, Telpun (0411) 585367, 083341708110
Fax (0411) 586043 Email: snas5@poliupg.ac.id Website: akuntansiptnpg.com

PERNYATAAN PENERBIT

1. Semua makalah yang dimuat dalam prosiding ini telah melalui proses *blind review* oleh reviewer yang ditunjuk oleh Panitia Simposium Nasional Akuntansi (SNAF) – 5.
2. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang tidak bertanggung jawab terhadap ide dan isi makalah yang tercantum dalam prosiding ini.
3. Meskipun semua makalah dalam prosiding ini telah melalui proses *review* dan *editing*, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam hal penulisan dan pencantuman informasi.

Prosiding ini diterbitkan oleh
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang
<http://akuntansiunup.ac.id>

Hak cipta ©2016 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

Dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, *photocopy*, *microfilm*, dan sebagainya.

ISSN. 2527-483X



KATA SAMBUTAN

KETUA PANITIA SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI VOKASI (SNAV) - 5

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Selam sejahtera untuk kita semua

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur kita persembahkan ke hadirat Allah SWT atas perkenanNya lah kita dapat hadir berkumpul di tempat ini mengikuti Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) ke-5 di Makassar. Selamat dan salam semoga tetap tercurah untuk Rasulullah SAW beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Kami atas nama Politeknik Negeri Ujungpandang mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan selaku tuan rumah Simposium Nasional Akuntansi Vokasi yang biasa disingkat SNAV. Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) merupakan agenda rutin tahunan Jurusan Akuntansi pendidikan vokasi yang membahas hasil-hasil penelitian bidang akuntansi yang dimaksimalkan untuk meningkatkan pertukaran informasi dan kemampuan para praktisi, peneliti, pendidik dan mahasiswa dalam melakukan penelitian di bidang akuntansi.

SNAV ke-5 ini diselenggarakan di kota Makassar pada tahun 2016, mengangkat tema "Kelempaan Pendidikan Akuntansi Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)". Pemilihan tema ini didasarkan pada kenyataan bahwa, ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan berlaku efektif mulai pada awal tahun 2016. Kemudian salah satu sektor jasa dari 5 (lima) sektor jasa yang telah ditetapkan dalam MRA (*Manually Recognition Agreement*) adalah Jasa Akuntansi.

Kegiatan SNAV 5 yang berlangsung dari tanggal 12 - 14 Mei 2016 terdiri atas rangkaian kegiatan: keynote speech, parallel session, dan Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. Data registrasi kegiatan SNAV ini diikuti oleh 150 peserta. Paper yang masuk 95 setelah melalui proses seleksi oleh reviewer ada 77 paper yang lulus seleksi. Dari 77 ada 5 yang mengundurkan diri dan 4 lagi tidak ada respon. Jadi paper dipresentasikan ada 72 paper.

SNAV ke-5 telah diendonei oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan bernilai 20 SKP bagi anggota IAI sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Untuk itu kami meminta kesiapan para peserta untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan melengkapi administrasi kehadiran agar nantinya dapat memperoleh nilai SKP maksimum.

Kegiatan ini tidak akan sukses tanpa dukungan dari semua pihak, namun trisukanlah kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pemerintah Kota Makassar
2. Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang dan segenap jajarannya
3. Ikatan Akuntan Indonesia
4. Ikatan Akuntan Indonesia wilayah Sulawesi Selatan
5. Badan Nasional Sertifikasi Profesi
6. Forum Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri se Indonesia
7. Para sponsor: PT. Pelindo IV, PT. Semen Tonasa, PT. Lintasarta, PT. Bank Sahas Syariah, PT. Bank BRI, Yayasan Kalla, PT. Media Fajar, Tribun Timur, KAP Utman dan Rakas, Sima-Keluarga Alumni (IKA) Akuntansi Unhas, Primadewa Catering.
8. Semua pihak yang telah berpartisipasi yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Terkhusus untuk seluruh panitia yang telah bekerja keras mempersiapkan pelaksanaan acara ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kerja ikhlas dari teman2 bisa menjadi menjadi amal ibadah bagi kita semua. Terus dalam pelaksanaan kegiatan terlahap kolaborasi dan kesabaran, untuk itu kami atas nama PNUP dan segenap panitia memohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikianlah yang dapat kami laporkan. Terima kasih dan selamat mengikuti simposium. *Bilahi taufik wal hidayah, wassalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.*

Makassar, 12 Mei 2016

Ketua Panitia

Andi Gunawan, SE, M.Com., Ak.

PROSIDING

Simposium Nasional Akuntansi Vokasi

SNAV-5 Makassar 2016

ISSN 2527-483X

12 - 14 Mei 2016

Halaman 1 - 86

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENERBIT	1
KATA SAMBUTAN	6
DAFTAR ISI	10
PENDAHULUAN	1
INDICAL PRESENTASI MAKALAH	2
ABSTRAK MAJLIDIKEL	
Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal (AKPM)	
<i>Pengaruh Intellectual Capital terhadap Earnings Quality</i> Ruslita Setiawan	8
<i>Pengaruh Pergantian Chief Executive Officer terhadap Persentase Laba Perusahaan</i> Ami Frenandia, Ichia Yovita Njo, Chama D Djelma	9
<i>Profitability sebagai Mediasi Pengaruh Leverage dan Growth Opportunities terhadap Earnings Response Coefficient</i> Amma Nur Rizki Akbar, Tasakkal, Harjanto	10
<i>Pengaruh Akuntansi Pendapatan Hotel dengan Room Inclusive Evolution Terhadap Kinerja Keuangan pada Hotel Bintang Empat dan Lima di Provinsi Bali</i> D. N. Agung Wisnanto, Christia Susanti	11
<i>Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i> Azzah Anwar	12
<i>Pengaruh Intellectual Capital dan Spiritual Capital terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Keuangan Syariah di Makassar)</i> Sani Fandi, Abdi Hamid Babbe, Niwani	13
<i>Daftarman Nilai Perusahaan yang Melakukan Kasus Reorganisasi</i> Rana Wulandari	14
<i>Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Saham Perdana</i> Shanty Novella Erik, Wibowo	15
<i>Implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Harga Saham</i> Karnawa Mardiah, Linda Sukarna, Yuni Riyani	16
<i>Analisis Kondisi Likuiditas Perusahaan Publik: Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di BEI</i> Wendiana	17
Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen dan Keperilaku (AKMK)	
<i>Interaksi antar Dimensi Intellectual Capital dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan</i> Lilia Mulya	18
<i>Pengaruh Peran Perilaku Manajemen sebagai Faktor Pericus Fraud dalam Pengelolaan Dana Duit</i> Agus Setiawan, Mulyanti	19
<i>Riset Eksplorasi: Pengaruh Penyitiran dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Perilaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atas Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha</i> Dr. Mulyanti, Dina Mulya Sari, Triana Firmansyah	20
Bidang Kajian : Sistem Informasi, Pengauditan dan Etika Profesi (SIPE)	
<i>Pengaruh International Standards On Auditing (ISA) terhadap Kualitas Audit dengan Kepatuhan Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)</i> Dr. Widiyanti, Muhammad Wahyudin Abdullah	21
<i>Pengaruh Model Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Keuangan Mikro</i> I. Huda Saevan, I. Mada Sara Andana Jaya	22

Pengaruh Prosedur Audit Spesifik terhadap Going Concern Judgement dan Memori Informasi Auditor (Telah Hubungan Kausal Judgement Keberlanjutan dan Memori Informasi)	26
<i>Evadara Winda Mula</i>	
Modelasi Kewajiban Profesional atas Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Audit terhadap Perilaku Audit Disahngasional	27
<i>Anna Irawanik</i>	
Analisis Penghentian Pemenuhan atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di DKI Jakarta)	28
<i>Nur Rahsanah Marni, Sari Indriani</i>	
Rancangan Bangun Aplikasi Sistem Informasi Biaya dan Monitoring Servis Hardware pada Support and Infrastructure Department	29
<i>Mardianawati, Agif Mawardiawati</i>	
Analisis Persepsi dan Aplikasi Sunfish HR dengan Pendekatan Technology Acceptance Model pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang	30
<i>Amama Wisaksono, Elfik Hidayat, Eka Martono</i>	
Transmisi Terintegrasi Melalui Sistem E-Marketplace dan Point Of Sale: Sebuah Rancangan	31
<i>Nurana Rizong Lutfi Fauzi, Dimas Kurnia Prama, Ida Yuliani, Muhammad Rizki Akbar</i>	
Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Transparansi Informasi Akuntansi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
<i>Areni Sari Prasetyawati, Wiliana</i>	
Pengaruh Tawar Audit terhadap Audit Report Lag Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI	33
<i>Aldia Nurafiq, Wiliana</i>	
Pengaruh Dibius Kerja, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah)	34
<i>Fajar Retzhan Nur, Nuvia Waningtya Ropati, Chelisa</i>	
Bidang Kajian : Perpajakan (PPJK)	
Tax Attractcity Upaya Membangun Kepribahan Sukaraha	36
<i>I Made Rapihadi, I Nyoman Darmasana</i>	
Pengaruh Kepemilikan Investor Asing terhadap Corporate Tax Avoidance pada Perusahaan Listed di Indonesia	37
<i>Jahida Afri, Dwi Martono</i>	
Pemeragan Akuntansi Pajak atas Sewa Guna Usaha Aktiva Tetap dengan Metode Hak Opsi pada PT "X"	38
<i>Guthi Ramadhani Retalibwa Putra, Yanka Mardiyanti</i>	
Analisis Optimalisasi Upaya Fiskus dalam Memaksimalkan Penyerapan Pajak Kering Bayar PPh Badan (Studi Kasus Pada KPP Pratama Jakarta Krajan Jari Tahun 2011-2013)	39
<i>Yulia Darul Mahana, Nurwanita Hananah</i>	
Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang terhadap Kualitas Laba	40
<i>Eti Kartikasari, Aflia Hidayati</i>	
Peran Praktik Corporate Governance dalam Tax Avoidance (Studi 5 Negara Asia)	41
<i>Suhar Warsito</i>	
Sikap dan Perilaku Wajib Pajak atas Kewajiban Hak SPT Masa PPh, PPh dan PPhBM serta SPT Tahunan Badan di Kota Samarinda	42
<i>La Ode Hanisa</i>	
Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas Efika Pengalangan (Studi Kasus pada KPP Pratama Balikpapan)	43
<i>Agiluhik, Ruzik, Anis, Supriati</i>	
Penerapan PP No.46 Tahun 2013 Berdasarkan Keputusan Wajib Pajak USMOM pada KPP Pratama Makassar Barat	44
<i>Feryolka Sari Dan Ka, Sri Nuraida Sari, Arwa Nurahid</i>	
Tinjauan Pelaksanaan Penerapan Pajak Air Tanah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Makassar (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Makassar)	45
<i>Feryolka Sari Dan Ka, Nurul Afifah, Nur Anis</i>	
Analisis Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar	46
<i>Iwan Burhan, Muhammad Heryant Prasanto, Aris Karina</i>	
Analisis Pengaruh Pemahaman, Sosialisasi dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Makassar Utara	47
<i>Sri Nuraida Sari, Ihsan, Muhammad Rizki</i>	

Uji Coba Efektivitas Penghapusan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Sederhana pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar)	
<i>Penulis: Alifia Nur Hafidha, Triand Rachma Kertis</i>	48
Uji Coba Penerapan Kewajiban Perpajakan WP UMKM Kota Depok	
<i>Penulis: Febriani</i>	49
Bidang Kajian : Akuntansi Syariah (AKSR)	50
Manajemen Akuntansi Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Laporan Keuangan Berbasis PSAK No. 108	
<i>Penulis: Nurul Huda</i>	51
Bidang Kajian : Pendidikan Akuntansi (PAK)	52
Studi Empiris Tingginya Suku Bunga Kredit Kepemilikan Sepeda Motor	
<i>Penulis: Dwi Nugroho</i>	53
Unggah Perencanaan Via dan Mui terhadap Kinerja Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri di Semarang	
<i>Penulis: Chandra, Amy Zamrudita, Sakanti</i>	54
Uji Coba Saling Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Pasar Kerja Global (Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Syariah)	
<i>Penulis: Widiyanti, Widiyanti</i>	55
Uji Coba Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda, Raniyanti Budipriyanti</i>	56
Unggah Kompetensi Dosen dan Proses Pembelajaran terhadap Kemampuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda, Faridat Rasyid</i>	57
Meningkatkan Kompetensi dan Daya Saing Akuntan pada Pendidikan Tinggi Vokasi dalam Era 4.0: Upaya Melalui Triaksi Dua	
<i>Penulis: Nurul Huda</i>	58
Mengungkap Telinga Nilai Labor : Diferensiasi untuk Keunggulan Kompetitif Pendidikan Akuntansi Indonesia	
<i>Penulis: Nurul Huda</i>	59
Penerapan Metode Problem Based Learning pada Mata Kuliah Sistem Akuntansi (Studi Kasus Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang)	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda</i>	60
Implementasi Student Teams Achievement Division dalam Remediasi Mikonsep	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda</i>	61
Bidang Kajian : Good governance, Corporate Social Responsibility, dan Fraud & Forensic Accounting (CG)	62
Pengaruh Laporan Corporate Social Responsibility, Efektivitas Dewan Komisaris dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda</i>	63
Uji Coba Pengaruh Peringkat dan Kebijakan Insentif Perusahaan	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda</i>	64
Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda</i>	65
Keberhasilan Danada : Jalan Panjang Perbaikan Tata Kelola Lembaga Keuangan Mikro Berhikmah Komunitas "Lembaga Pihak Negeri" di Sumatera Barat	
<i>Penulis: Nurul Huda</i>	66
Keputusan Kode Etik Bank dalam Prinsip Good Corporate Governance Bagi Bank Umum di Indonesia	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda</i>	67
Peran Sistem CSR sebagai Durable Expense untuk Menjadikan Green Accounting	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda</i>	68
Perilaku Agensi Diskonkord dalam Keunggulan Pelaporan Keuangan	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda</i>	69
Keberhasilan Sosial dan Lingkungan dalam Persepsi Akuntan Serta Peran Organisasi Profesi dalam Pengembangannya	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda</i>	70
Unggah Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	
<i>Penulis: Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda, Nurul Huda</i>	71

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara <i>Hedy B. Ramondy, Iwan A. Marwanak, Putri Widada</i>	72
Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan (ASPAK)	73
Akuntansi Asas Tetap Kesulitan Berdasarkan PSAK 16 Tahun 2015 (Studi Kasus pada PT XYZ) <i>Julieta Sertika Djafir, Muhammad Idris Firdausyah</i>	74
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Akuntansi Aktual pada Pemerintah Kota Ponorok <i>Fani Rizani, Bob Mulya, Linda Sukarna</i>	75
Eksploitasi Job Order Cost System Berdasarkan Deskripsi Budaya Ikan Nila pada Inkubator Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangsrung - Banten Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen (ASPM)	76
Eksploitasi Job Order Cost System Berdasarkan Deskripsi Budaya Ikan Nila Pada Inkubator Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangsrung - Banten <i>Lingpin, Suryadi Wisnu</i>	77
Bidang Kajian : Sistem Informasi dan Auditing (ANPSIA)	78
Analisis Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi ditinjau dari Perspektif Pemakai (Studi Kasus Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Universitas Indonesia) <i>Arhalings H. Manika, Mardiana, Anahita Yulikhana</i>	79
Peran Pengendalian Internal dalam Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Studi pada Badan Usaha Milik Negara <i>Dham Hidayat Napsipulu, Anggit Utami</i>	80
Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Manajemen : Survey pada Badan Usaha Milik Negara <i>Dham Hidayat Napsipulu</i>	81
Analisis Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus di Pemerintah Kota Samarinda) <i>Anita Kusumawati, Bramantika Dharwati, Muhammad Subhan</i>	82
Tata Kelola Sistem E-Government pada Pemerintah Kota Pekinglingan <i>Agus Setiawan, Susana, Eka Mariani, Ivan Hermawan</i>	83
Bidang Kajian : Good governance (ASPGG)	84
Analisis Dampak Penyerahan Indonesia dalam Asian Economic Community (AEC) Ditinjau dari Teori Country Specific Advantages (CSA) & Firm Specific Advantages (FSA) Sesuai Konsep Porter's Five Forces Model <i>Al Mustaw</i>	85
Analisis Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Tana Toraja <i>Bonita Napang Ransabelli, Yawakki, Ansa Sarina F</i>	86

ABSTRAK

Fitri Laili Nurani, Nelly Lestari, dan Nur Hafidha

Seminar Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) merupakan agenda rutin tahunan Jurusan Akuntansi, memiliki fokus pembahasan yang membahas hasil-hasil penelitian bidang akuntansi yang dilaksanakan untuk meningkatkan pertukaran informasi dan kemampuan para praktisi, peneliti, peneliti, dan mahasiswa dalam melakukan penelitian di bidang akuntansi. SNAV yang selama ini dilaksanakan telah menjadi ajang bagi para peneliti baik dari akademisi maupun praktisi untuk meningkatkan kualitas penelitian, guna pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi.

SNAV ke-5 ini diselenggarakan di kota Makassar pada tahun 2016. Kota Makassar yang dikenal dengan sebutan kota Anging Mamiri terkenal dengan pantai Losari yang alami dan suasana bukitnya. Politeknik Negeri Ujung Pandang akan menjadi tuan rumah pada SNAV ke-5 tahun 2016 ini. SNAV ke-5 mengangkat tema "Kesiapan Pendidikan Akuntansi Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)".

Pemilihan tema ini didasarkan pada kenyataan bahwa, ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan berlaku efektif mulai pada awal tahun 2016. Pada saat itu, kawasan ASEAN akan menjadi kawasan ekonomi yang sangat kompetitif dan terintegrasi ke dalam ekonomi global dan akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional dan daerah. MEA adalah sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menghilangkan, jika tidak, meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, misalnya dalam perdagangan barang, jasa, dan investasi. Pembentukan pasar tunggal ini tentunya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat.

Dari aspek ketenagakerjaan, terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena terdapatnya lapangan kerja yang banyak dengan kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam. Selain itu, akses untuk ke luar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu. MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para mahasiswa untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Tapi perlu diingat bahwa hal ini dapat memunculkan risiko bagi ketenagakerjaan Indonesia. Dilihat dari sisi produktivitas, Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat industri masih berada pada peringkat keempat di ASEAN.

Sektor yang menjadi unggulan Indonesia dalam menghadapi MEA ini adalah sumber daya alam, informasi teknologi, dan ekonomi kreatif. Kemudian salah satu sektor jasa dari 5 (lima) sektor jasa yang telah disepakati dalam MRA (*Mutually Recognition Agreement*) adalah Jasa Akuntansi. Jasa akuntansi diberikan oleh profesi akuntan, yang dianggap sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha dalam era globalisasi.

Pendidikan Akuntansi memandang MEA sebagai peluang yang terbuka untuk memperbaiki kualitas SDM yang ada dengan meningkatkan daya saing, menyediakan pendidikan yang memadai, dan memberikan edukasi terhadap pentingnya MEA.

JADUAL PERJENTASI MAKALAH

PARALEL SESSION 1

13.30 - 15.30

KELOMPOK A - PENDIDIKAN AKUNTANSI (PAK)

RUANG - SAMUDRA 1

REVIEWER PENDAMPING: DR. LA ODE HARARAH, S.Pd., SE., MPA., M.Pd., Ph.D., CI

AJUDA	PENULIS	AFLIAS	BIKANG
PENGARUH KOMPETENSI DOSEN DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI SINGARAJA	HEWY YULIATI, SANDHAKTI TARDAN BRANI	POLITEKNIK NEGERI SINGARAJA	PAK01
MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIKAN AKUNTANSI DI PENDIDIKAN TINGGI VOKASI MELALUI TRIASATI JARA	KURNIA EKASARI	POLITEKNIK NEGERI MALANG	PAK02
MENINGKATKAN TRIGIGI NILAI LUKUR DIPERKARSA UNTUK KEUJINGJALAN KOMPETENSI PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA	NURANI ELTYKA	POLITEKNIK NEGERI MALANG	PAK03
PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA KULIAH SISTEM AKUNTANSI (STUDI KASUS JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI PADANG)	DAHANA, ZALUDA AFRI	POLITEKNIK NEGERI PADANG	PAK04

KELOMPOK B - AKUNTANSI KEURANGAN PASAR MODAL (AKPM)

RUANG - LOMPO KENCANA 1

REVIEWER PENDAMPING: DR. BAHRI, SE., M.Si.

AJUDA	PENULIS	AFLIAS	BIKANG
PREDIKSI KONDISI LIKUIDITAS PERUSAHAAN PUBLIK: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TERSTAF DI BEI	MAREDIRA	UNIVERSITAS INDONESIA	AKPM01
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP EARNING QUALITY	ROUSLITA SUHENDAH	UNIVERSITAS TARUMANAGARA	AKPM02
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL KEUANGAN TERHADAP RISIKO SISTEMATIK PADA PERUSAHAAN UGAS YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA	AZWAN ANWAR	UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	AKPM03
DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN KUKU REORGANSASI	REZKI WIDATI, CI	POLITEKNIK NEGERI MALANG	AKPM04
ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT UNDERPRICING PADA PENAWARAN SAHAM PUBLIK	SHINTYA NOVITA ERIK, WIBOWO	UNIVERSITAS TRIASATI	AKPM05

KELOMPOK C - SISTEM INFORMASI, PENGALIHAN DAN ETIKA PROFESI (SIP)

RUANG - LOMPO KENCANA 1

REVIEWER PENDAMPING: WEN SUPRIATNA, SE., M.Si., Ak.

AJUDA	PENULIS	AFLIAS	BIKANG
PENGUJIAN MODEL KEMERHASILAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA KEURANGAN SYARIAH	YMADE SURITA, YMADE SURAHMARA JAYA	POLITEKNIK NEGERI BAKU	SIP01
PENGARUH PROSEDUR AUDIT SPESIFIK TERHADAP GOING CONCERN JUDGMENT DAN MEMORI INFORMASI AUDITOR (TELAAH HUBUNGAN KAUJAL JUDGMENT KESIBILANLUTAN DAN MEMORI INFORMASI)	TEODORA WINDA MULIA	UNISA WIDYA MANDALA SURABAYA	SIP02
MODERASI KOMITMEN PROFESIONAL ATAS PENGARUH TERAPAN ANGGARAN WAKTU AUDIT TERHADAP PERILAKU AUDIT DIFUNGSIONAL	ANNA ISROHIFAH	POLITEKNIK NEGERI MALANG	SIP03
RANCANG BANGUN APLIKASI SISTEM INFORMASI BAYAR DAN MONITORING SERVIS HARDWARE PADA SUPPORT AND INFRASTRUCTURE DEPARTMENT	MAGDIRAUKTI, ARI MAWARDANTO	POLITEKNIK NEGERI SEMARANG	SIP04

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP EARNINGS QUALITY

Rosulita Subandah

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

rosulita12@gmail.com

Abstract

This research examines the effect of intellectual capital on earnings quality in the manufacturing companies listed on Indonesian Stock Market during 2011-2014. Intellectual capital elements comprising human capital, structural capital and capital employed is measured using VAC, is known as the model of Pulic. VAC provides information on efficiency value tangible and intangible assets company. Earnings quality is using earnings management by discretionary accruals.

The result study shows human capital and capital employed fails to explain earnings quality, but structure capital has significant influence on the earnings quality.

Keywords : Intellectual capital, earnings quality.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2011-2014. Intellectual capital terdiri dari modal manusia, struktural dan fisik diukur dengan VAC yang dikenal sebagai metode Pulic. VAC digunakan untuk mengukur intellectual capital agar memberikan informasi efisiensi nilai aset berwujud dan aset tak berwujud perusahaan. Kualitas laba menggunakan akrual diskresioner akrual. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal struktural memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, namun modal manusia dan modal fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci : Intellectual capital, kualitas laba

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *EARNINGS QUALITY*

ID Artikel/Makalah : 006

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2011-2014. *Intellectual capital* terdiri dari modal manusia, struktural dan fisik diukur dengan *VAIC* yang dikenal sebagai metode Pulic. *VAIC* digunakan untuk mengukur *intellectual capital* agar memberikan informasi efisiensi nilai aset berwujud dan aset tak berwujud perusahaan. Kualitas laba menggunakan ukuran diskresionari akrual. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal struktural memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, namun modal manusia dan modal fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci : *Intellectual capital*, kualitas laba

Abstract

This research examines the effect of intellectual capital on earnings quality in the manufacturing companies listed on Indonesian Stock Market during 2011-2014. Intellectual capital elements comprising human capital, structural capital and capital employed is measured using VAIC is known as the model of Pulic. VAIC provides information the efficiency value tangible and intangible assets company. Earning quality is using earnings management by discretionary accruals.

The result study shows human capital and capital employed fails to explain earnings quality, but structure capital has significant influence on the earnings quality.

Keywords : *Intellectual capital, earnings quality.*

PENDAHULUAN

Pada masa *knowledge based economy*, perusahaan hidup dan mati berdasarkan pengetahuan. Kesuksesan perusahaan tergantung pada cara perusahaan untuk memanfaatkan aset tidak berwujud dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmal *et al.* (2004) menjelaskan bahwa pengetahuan sebagai aset memiliki sifat unik dan dapat memberikan nilai tambah. Pada masa ini manajemen modal intelektual menjadi sebuah hal yang baru dan menantang yang menjadi sumber kunci keberhasilan dari sebuah perusahaan (Mojtahed, 2002).

Modal intelektual merupakan bagian penting dalam proses yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keuntungan strategis dan profitabilitas yang berkelanjutan. Penggunaan modal intelektual semakin meningkat pada saat suatu perusahaan mengalami peningkatan kinerja di masa perpindahan dari era industri ke era informasi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti penyebaran teknologi informasi, inovasi, kreativitas dan kompetisi. Pada era informasi, efisiensi penggunaan modal intelektual dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pelaporan keuangan dibuat oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai dampak peristiwa atau kejadian ekonomi, operasi keuangan, dan kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan yang terdiri dari investor, analis keuangan dan individu yang memiliki kepentingan di pasar modal akan memusatkan perhatiannya pada laporan keuangan terutama laba.

Laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi yang berguna bagi kepentingan suatu bisnis. Laporan laba rugi merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang dijadikan oleh perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang berkaitan dengan laba merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam mencapai tujuan operasional yang ditetapkan. Informasi laba sering digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan memprediksi laba di masa mendatang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan atas dasar *accrual basis*. Dasar akrual menjelaskan bahwa perusahaan akan mengakui suatu pendapatan dan beban pada saat terjadinya hak dan kewajiban, bukan pada saat kas diterima dan dikeluarkan. Dasar akrual dapat menyajikan informasi keuangan lebih relevan kepada investor, tetapi sangat rentan terhadap adanya kesalahan dan bias (Mohammady, 2010).

Accrual basis dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajer untuk memilih metode akuntansi yang digunakan perusahaan. Keleluasaan pemilihan

metode akuntansi ditujukan agar manajer memberikan informasi tentang keadaan ekonomi berdasarkan fakta yang sesungguhnya terjadi. Pada kenyataannya keleluasaan pemilihan prinsip atau metode akuntansi oleh manajer memberikan kesempatan dan peluang bagi manajer untuk membuat pelaporan akuntansi yang sesuai dengan keinginan manajer yang sering disebut *fashioning accounting report*. *Fashioning accounting report* dapat disebut manajemen laba (*earnings management*).

Manajer yang melakukan *earnings management* pada laporan keuangan dapat mengakibatkan kualitas laba (*earnings quality*) yang dihasilkan dari laporan keuangan menjadi rendah. Perilaku *earning management* dapat menyebabkan laba yang dihasilkan dari laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Laba yang dihasilkan dari adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai kualitas yang rendah. Angka yang menunjukkan besarnya laba pada laporan keuangan tersebut menjadi tidak menggambarkan keadaan ekonomi dan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini akan menyebabkan pemakai laporan keuangan dapat memberikan interpretasi yang keliru pada laporan keuangan perusahaan

Pada awal milenium ini kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan dihadapkan pada masalah yang merusak kredibilitas pelaporan keuangan. Peningkatan jumlah penipuan disertai kebangkrutan perusahaan besar menimbulkan kekhawatiran pada kesehatan kualitas laba. Para peneliti dan analis keuangan berusaha memperhatikan faktor kuantitas dan kualitas laba.

Earnings quality (kualitas laba) merupakan salah satu karakteristik yang penting dari sistem pelaporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi berarti dapat meningkatkan efisiensi pasar modal. Hal ini terjadi karena investor dan pemangku kepentingan lain akan tertarik pada informasi akuntansi keuangan atau laba yang berkualitas tinggi. Kualitas laba banyak digunakan dalam berbagai studi empiris yang mengevaluasi perubahan dalam standar akuntansi keuangan, tata kelola perusahaan, perbandingan sistem pelaporan keuangan di berbagai negara serta untuk mempelajari efek kualitas laba terhadap biaya modal.

Kualitas laba (*earnings quality*) yang menjadi faktor penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dari suatu entitas atau perusahaan sering diabaikan oleh investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan perusahaan untuk mencerminkan jumlah laba yang sebenarnya serta kegunaan laba untuk memprediksi laba masa depan. Kualitas laba mengacu pada stabilitas, keberadaan laba dan tingkat variabilitas dari laba yang dilaporkan perusahaan.

Beberapa penelitian yang menguji tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality* telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Taheri *et al.* (2013), Zanjirdar dan Chorgha (2012), Marzban *et al.* (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Taheri *et al.* (2013) menghasilkan temuan bahwa modal intelektual dan *human capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun *structural capital* dan *physical capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Zanjirdar dan Chorgha (2012) menghasilkan temuan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Darabi *et al.* (2012) menghasilkan temuan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Pada penelitian ini dijelaskan juga bahwa *human capital* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*, sedangkan *structural capital* dan *capital employed (physical capital)* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *earnings quality*.

Penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *earning quality* di Indonesia masih sedikit dilakukan sehingga penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah : 1) *human capital* berpengaruh terhadap *earnings quality*, 2) *structural capital* berpengaruh terhadap *earnings quality*, 3) *capital employed* berpengaruh terhadap *earnings quality*

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh : 1) *human capital* terhadap *earnings quality*, 2) *structural capital* terhadap *earnings quality*, 3) *capital employed* terhadap *earnings quality*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perusahaan yang terbagi menjadi fungsi pengelolaan dan kepemilikan dapat menimbulkan konflik keagenan. Teori agensi menjelaskan bahwa konflik keagenan terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik. Perbedaan kepentingan timbul karena perbedaan motivasi manajer dan pemilik. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer terjadi karena manajer tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Agency theory menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi pada saat *principal* mempekerjakan *agent* dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Manajer sebagai *agent* mengetahui informasi dan kondisi internal perusahaan lebih banyak dibandingkan *principal*. Informasi yang diketahui oleh manajer akan disampaikan kepada pemilik melalui sinyal-sinyal tentang kondisi perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Namun informasi tersebut kadang tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi di perusahaan yang mengakibatkan asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) yang menyebabkan kualitas laba perusahaan makin menurun.

Teori agensi dapat menjelaskan fenomena manajemen laba yang terjadi di perusahaan yang mengakibatkan kualitas laba menurun. Manajer akan melakukan usaha yang bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (*principal*) sehingga manajer mendapatkan *reward* berupa kompensasi sesuai dengan kontrak. Adanya perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer tersebut dalam rangka memperoleh atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan berkepentingan untuk menyediakan dan mengeluarkan informasi tentang perusahaan kepada pihak luar. Informasi tentang perusahaan merupakan hal terpenting bagi pemangku kepentingan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan saat ini, kemarin dan masa mendatang. Informasi tentang perusahaan tersebut harus memiliki kelengkapan untuk pengambilan keputusan yang lebih akurat dan tepat waktu.

Jogiyanto (2000: 392) menyatakan bahwa publikasi informasi tentang perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau negatif bagi pengambilan keputusan *stakeholder*. Apabila publikasi informasi memberikan sinyal positif maka pasar akan bereaksi langsung pada saat publikasi informasi diterima oleh para pelaku pasar. Reaksi pasar tersebut dapat berupa perubahan volume perdagangan saham perusahaan.

Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Laporan tahunan perusahaan dapat berisi informasi laporan keuangan maupun non keuangan. Laporan tahunan tersebut menyajikan informasi yang relevan dan akurat tentang perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.

Definisi *Intellectual Capital*

Sullivan (2000) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai semua sumber daya kolektif yang ada diorganisasi yang menentukan nilai organisasi dan daya saing suatu perusahaan. Modal intelektual yang digolongkan sebagai aset perusahaan harus memenuhi kriteria standar dari aset. Bontis *et al.* (1999b) mendefinisikan modal intelektual sebagai sebuah konsep yang mengklasifikasikan semua sumberdaya tidak berwujud dan komunikasi internal. Sumberdaya tidak berwujud merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penciptaan nilai perusahaan (Bontis *et al.*, 1999).

Kaplan dan Norton (1996) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai aset tak berwujud yang terdiri dari *human capital* (seperti keahlian, bakat dan pengetahuan), informasi (seperti *database*, sistem informasi dan teknologi), *institutional capital* (seperti gaya kepemimpinan, kemampuan dan membagi pengetahuan). Nick Bontis pada acara penyelenggaraan kongres Intellectual capital McMaster World Congress tahun 2006 menyatakan bahwa *intellectual capital* meliputi inovasi, manajemen pengetahuan, teknologi baru, aset tidak berwujud, *human capital*, pembelajaran organisasi, dan *knowledge workers*.

Edvinsson (2003) menjelaskan bahwa modal intelektual merupakan pilar masa depan setiap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual menjadi indikator untuk menilai keefektifan operasional dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang tidak memiliki investasi pada modal intelektual tidak mungkin menghasilkan momentum inovasi (Tsen dan Hu, 2010). Roos *et al.* (2005) mendefinisikan modal intelektual sebagai sumber daya non moneter dan non fisik yang sepenuhnya atau sebagian dikendalikan oleh entitas atau organisasi, dan mampu memberikan kontribusi pada proses penciptaan nilai organisasi.

Modal intelektual adalah suatu pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi keuntungan (Sullivan, 2000). Modal intelektual juga merupakan informasi yang ada dalam pikiran orang (Wood, 2003). Modal intelektual sebagai *intellectual materials* berupa pengetahuan, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan entitas untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1998). Modal intelektual juga dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari aset tidak berwujud yang berfungsi bagi perusahaan (Brooking, 1996)

Definisi Kualitas Laba (*Earning Quality*)

Pratt (2003) mendefinisikan kualitas laba sebagai perbedaan tingkat laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dengan laba riil. Mikhail *et al.* (2003) juga menjelaskan bahwa kualitas laba merupakan kemampuan laba masa lalu untuk memprediksi masa depan arus kas. Secara umum, definisi kualitas laba adalah tingkat laba yang dilaporkan perusahaan untuk membuat keputusan yang

lebih baik bagi para penggunanya dan tingkat keuntungan yang memiliki kualitas lebih (Schipper dan Vincent, 2003; McNichals, 2002).

Sawarjuwono dan Kadir (2003) menjelaskan bahwa konsep laba bila dilihat dari sudut pandang perikayasaan akuntansi dikembangkan untuk memenuhi tujuan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Dari sudut pandang ini konsep laba berkaitan dengan penyediaan informasi tentang kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan akan bereaksi terhadap informasi laba yang tercermin pada laporan keuangan.

Kualitas laba adalah salah satu karakteristik yang paling penting dari sistem pelaporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi pasar modal, karena investor dan pengguna laporan keuangan lain akan tertarik pada kualitas informasi akuntansi keuangan yang tinggi. Laba yang ada di laporan keuangan menurut para analis laporan keuangan memiliki banyak titik lemah dalam mengukur informasi keuangan.

Kualitas laba mencerminkan kemampuan laba sejati yang dilaporkan perusahaan yang digunakan untuk memprediksi laba masa depan (Darabi *et al.*, 2012). Kualitas laba berpedoman pada stabilitas, ketekunan dan variabilitas laba yang kecil yang dilaporkan perusahaan. Pembahasan tentang konsep kualitas laba telah dilakukan secara luas, namun sampai saat ini belum ada kesepakatan mengenai definisi dan pengukuran dari kualitas laba (Revsine *et al.*, 2001; Penman dan Zhang, 2002 dalam Darabi *et al.*, 2012). Schipper dan Vincent (2003) mendefinisikan kualitas laba sebagai tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan pendekatan *hicksian income*, yaitu sebagai laba ekonomik yang merupakan jumlah laba yang dapat dikonsumsi oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi serta tetap memelihara kemampuan perusahaan yang sama pada awal dan akhir periode.

Kualitas laba berdasarkan pengukurannya dibagi menjadi empat yaitu : 1) atas dasar sifat runtun waktu laba, 2) atas dasar hubungan laba kas akrual, 3) atas dasar Konsep Kualitatif Kerangka Konseptual dan 4) berdasarkan keputusan implementasi. Kualitas laba dilihat dari hubungan laba kas akrual dapat diukur dengan berbagai ukuran seperti rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual

total, estimasi abnormal/*discretionary accruals* dan estimasi hubungan akrual kas. Kualitas laba yang diukur dengan rasio kas operasi terhadap laba menunjukkan kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi menunjukkan laba yang semakin berkualitas. Kualitas laba yang diukur dengan perubahan akrual total menunjukkan bahwa laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil merupakan laba yang berkualitas. Asumsi pendekatan ini adalah bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba demikian pula sebaliknya yaitu jika semakin besar *discretionary accruals* semakin rendah kualitas laba.

Adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan menjadi rendah. Laba dikatakan memiliki kualitas tinggi jika laba yang dilaporkan perusahaan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik.

Healy (1985) menjelaskan bahwa komponen laba terdiri dari arus kas operasi dan total *accruals*. Total *accruals* terdiri dari *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan pilihan manajer terhadap konservatisme akuntansi dan *non discretionary accruals* menggambarkan pengaruh kondisi bisnis perusahaan. Kualitas laba yang diproksi dengan *discretionary accruals* menjelaskan bahwa semakin besar nilai *discretionary accruals* maka semakin besar manajemen laba (*earnings management*). Praktik manajemen laba yang besar menunjukkan kualitas laba yang rendah.

Fendi (2011) menjelaskan bahwa kualitas laba merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Kualitas laba yang rendah dapat mengakibatkan para pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang keliru.

Model pengukuran kualitas laba yang pertama kali digunakan oleh Dechow *et al* (1995) adalah model Johns. Salah satu kelemahan model Johns adalah mengabaikan probabilitas *earning management*, tetapi masalah ini

dikoreksi dengan adanya penyesuaian-penyesuaian. Satu-satunya penyesuaian yang dilakukan adalah bahwa perubahan laba yang diakibatkan karena perubahan piutang telah diperbaiki pada periode terjadinya, yang berhubungan dengan manajemen laba (Dechow, 1995).

Hubungan *Intellectual Capital* dan *Earnings Quality*

Hubungan antara *intellectual capital* dan *earning quality* tidak terlepas dari bagian *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* dengan kualitas laba. Hubungan antara *human capital* dan *earning quality* sangat menarik karena beberapa alasan seperti: 1) Pengguna laporan keuangan akan mempertimbangkan reputasi eksternal manajemen puncak sebagai faktor kunci dalam menilai kualitas pelaporan keuangan; 2) Bukti survei menunjukkan bahwa reputasi eksternal *chief financial officers* akan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan pelaporan keuangan; 3) Bukti lain menunjukkan bahwa manajer yang memiliki reputasi tinggi akan menekankan pada manajemen laba untuk mempertahankan reputasinya dalam rangka menghasilkan laba di pasar modal.

Hubungan antara *structural capital* dan *relational capital* dengan kualitas laba menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan kuat dengan pelanggan, dapat mengarah ke peningkatan jumlah pelanggan dan kepuasan pelanggan sehingga dapat meningkatkan laba dan kas di perusahaan. Hal ini mengakibatkan non diskresionari akrual menurun, dan meningkatkan kualitas laba

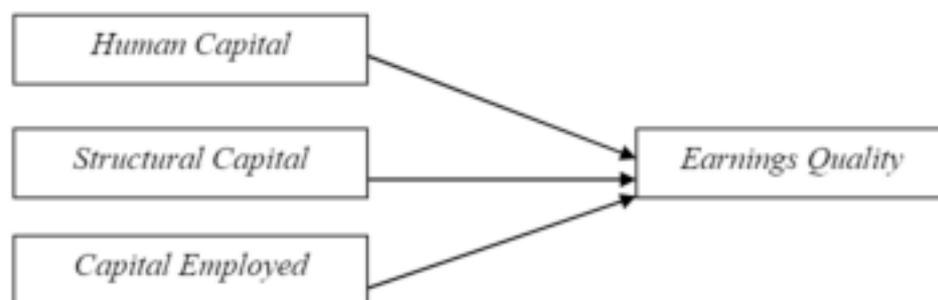
Modal struktural didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan dan teknologi yang ada di dalam perusahaan. Bila tingkat *structural capital* naik, maka dapat mempengaruhi kualitas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder*. Manajer akan menghindari risiko terhadap ketergantungannya pada informasi yang berdasarkan pada diskresi akrual.

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian yang masih baru di Indonesia dan belum banyak yang meneliti. Atas dasar latar belakang dan perumusan masalah

yang telah dijelaskan, maka dibuat kerangka pemikiran untuk membuat hipotesis yang akan diuji seperti tampak pada gambar 1.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) H_1 : *Human capital* berpengaruh terhadap *earnings quality*, 2) H_2 : *Structural capital* berpengaruh terhadap *earnings quality*, 3) H_3 : *Capital employed* berpengaruh terhadap *earnings quality*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Model Regresi

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014 dengan mengambil variabel *earnings quality*, *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* terhadap *earnings quality*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2011-2014. Teknik pengumpulan dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu seperti: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2014, 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan berakhir pada 31 Desember selama tahun 2011-2014, 3) Perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun 2011-2014, 4) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *merger* atau akuisisi

selama tahun 2011-2014, 5) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data mengenai objek penelitian selama tahun 2011-2014.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengembangkan tiga variabel independen yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* serta tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Penjelasan perhitungan masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. *Intellectual capital*.

Intellectual capital diukur berdasarkan nilai tambah yang diberikan pada perusahaan yang disebut dengan *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)*. Metode pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan model *VAICTM* yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 2000). Formulasi perhitungan *VAICTM* adalah sebagai berikut: a) Menghitung *Value Added* dengan rumus $VA = \text{OUT} - \text{IN}$ ($VA = \text{Value Added}$, $\text{Output} = \text{Total pendapatan dan seluruh penjualan barang dan jasa di pasar}$, $\text{Input} = \text{Total beban yang digunakan untuk operasi perusahaan, selain beban karyawan}$); b) Menghitung *Human Capital Efficiency (HCE)* dengan rumus $HCE_i = VA_i / HC_i$ ($HCE_i = \text{Human Capital Efficiency Perusahaan } i$, $VA_i = \text{Value Added perusahaan } i$, $HC_i = \text{Total biaya gaji dan upah perusahaan } i$); c) Menghitung *Structural Capital Efficiency (SCE)*. Sebelum menghitung *Structural Capital Efficiency*, dihitung terlebih dahulu $SC_i = VA_i - HC_i$ ($SC_i = \text{Structural Capital perusahaan } i$, $VA_i = \text{Value Added perusahaan } i$, $HC_i = \text{Total biaya gaji dan upah perusahaan } i$). Setelah itu *structural capital efficiency* dihitung dengan rumus $SCE_i = SC_i / VA_i$ ($SCE_i = \text{Structural Capital perusahaan } i$, $SC_i = \text{Structural Capital perusahaan } i$, $VA_i = \text{Value Added perusahaan } i$); d) Menghitung *Capital Employed Efficiency (CEE)* dengan rumus $CEE_i = VA_i / CA_i$ ($CEE_i = \text{Capital Employed Efficiency perusahaan } i$, $VA_i = \text{Value Added perusahaan } i$, $CA_i = \text{Dana yang tersedia berupa total ekuitas dan laba bersih}$

setelah pajak (Ihyaul Ulum, 2008) e) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dengan rumus $VAIC_i = HCE_i + SCE_i + CEE_i$ ($VAIC_i =$ *Value Added Intellectual Coefficient* perusahaan i, $HCE_i =$ *Value Added Capital Employed* perusahaan i, $SCE_i =$ *Value Added Human Capital* perusahaan i, $CEE_i =$ *Value Added Structural Capital* perusahaan i).

2. *Earnings quality* diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals*.

Perhitungan *discretionary accruals* (DACC) menggunakan *Modified Jones Model* karena menurut Dechow *et al.* (1995) dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) model ini dianggap lebih baik di antara model lainnya dalam mengukur *earnings management*. Perhitungannya terbagi dalam tiga tahapan, yaitu:

- Menghitung *total accruals* dengan menggunakan pendekatan *cash flow* maka *total accruals* dihitung dengan rumus $TA_{i,t} = NI_{i,t} - CFFO_{i,t}$ ($NI_{i,t}$ = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t, $CFFO_{i,t}$ = Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t, $TA_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t).
- Menghitung *non-discretionary accrual*. *Non-discretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta AR_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

($NDA_{i,t}$: *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t, $A_{i,t-1}$ = Total *assets* untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1, $\Delta REV_{i,t}$ = Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i pada tahun t, $\Delta AR_{i,t}$ = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i pada tahun t, $PPE_{i,t}$ = *Property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t, $\varepsilon_{i,t}$ = *error*, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

Koefisien regresi di atas merupakan parameter yang dihitung melalui persamaan berikut :

$$\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

($TA_{i,t}$ = Total *accruals* perusahaan i pada tahun t, $A_{i,t-1}$ = Total *assets*

untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun $t-1$, $REV_{i,t}$ =Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t , $PPE_{i,t}$ = *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t , $\varepsilon_{i,t}$ = *error*.

- c. Menghitung *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* diestimasi dengan rumus : $DA_{i,t} = \frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$

($DA_{i,t}$ = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t)

3. Variabel kontrol (*control variable*) terdiri dari:

- a. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset (ROA)* dengan rumus :

$$ROA_{i,t} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}_{i,t}}{\text{Total aset}_{i,t}} \times 100\%$$

- b. *Institutional Ownership* adalah presentasi saham biasa yang dimiliki oleh institusi dengan cara membandingkan jumlah lembar saham biasa yang dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham yang beredar.

Institutional Ownership dirumuskan sebagai berikut, (Siregar dan Dahlia, 2008)

$$INS_{i,t} = \frac{\text{Outstanding Shares owned by Institutions}_{i,t}}{\text{Outstanding Shares}_{i,t}} \times 100\%$$

- c. *Firm size* diukur dengan menggunakan hasil logaritma dari total aset.

$$\text{Firm size} = \text{Log}(\text{ASSETS})$$

Metode Analisis data

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu model regresi berganda yaitu :

$$DA = a + b_1HCE + b_2SCE + b_3CEE + b_4PROF + b_5INS + b_6SIZE + e$$

DA =*Discretionary accruals (earning quality)*, HCE =*Human capital efficiency*, SCE =*Structural capital efficiency*, CEE = *Capital employed efficiency*, $PROF$ =*Profitabilitas*, INS =*Institutional ownership*, $SIZE$ = *Firm size*, a = konstanta, $b_1 - b_6$ = Koefisien regresi, e = *error*.

Sebelum melakukan uji regresi, data yang terkumpul dianalisis terlebih dahulu dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji-t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial,

yaitu untuk menguji pengaruh signifikansi dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel independen yang lain dianggap konstan. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1,2 dan 3 dengan tingkat signifikansi 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Sampel perusahaan yang diperoleh berdasarkan *purposive sampling* berjumlah 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014. Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa bahwa nilai rata-rata *discretionary accruals* sebagai proksi *earning quality* mempunyai nilai minimum sebesar -0,1985, nilai maksimum sebesar 0,4612, nilai rata-rata sebesar 0,0541 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0941. *Human Capital Efficiency (HCE)* mempunyai nilai minimum sebesar -0,1683, nilai maksimum sebesar 16,4312, nilai rata-rata sebesar 3,2291 dan nilai standar deviasi sebesar 2,2075. *Structural Capital Efficiency (SCE)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,001824, nilai maksimum sebesar 7,3712, nilai rata-rata sebesar 0,6215 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5191. *Capital Employed Efficiency (CEE)* mempunyai nilai minimum sebesar -0,0070, nilai maksimum sebesar 2,0612, nilai rata-rata sebesar 0,3815 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2513. Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00043, nilai maksimum 0,4641, nilai rata-rata sebesar 0,1050, dan standar deviasi sebesar 0,0941. *Institutional ownership* mempunyai nilai minimum sebesar 0,3265, nilai maksimum sebesar 0,99999, nilai rata-rata sebesar 0,7041 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1781. *Firm size* mempunyai nilai minimum sebesar 11,2891, nilai maksimum sebesar 14,3401, nilai rata-rata sebesar 12,1815, dan nilai standar deviasi sebesar 0,6968.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	264	-.198535	.4612131	.05412212	.0941125412
HCE	264	-.168321	16.431213	3.22911251	2.20749258

SCE	264	.001824	7.371246	.6214721	.5191155442
CEE	264	-.007016	2.0612011	.381512231	.251312365
PROF	264	.000434	.464121	.10501264	.09415002
INS	264	.326456	.999985	.70411678	.178131215
SIZE	264	11.289121	14.340112	12.18153484	.6968012315
Valid N (listwise)	264				

Sumber: diolah oleh penulis

Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi persamaan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda dengan Uji-t dengan tingkat signifikansi 95%. Pada penelitian ini semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan diperoleh hasil bahwa model penelitian telah terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data normal.

Pada Tabel 2 diperoleh hasil variabel *Human Capital Efficiency (HCE)* memiliki nilai signifikansi 0,141 dengan koefisien sebesar -0,024. Ini berarti nilai signifikansi *Human Capital Efficiency* lebih besar dari 0,05 dan memiliki tanda koefisien negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan sebagai sumber daya yang ada di perusahaan tidak memiliki kontribusi dalam kualitas laba. Karyawan sebagai salah satu sumber modal intelektual yang ada di perusahaan yang memiliki pengetahuan tentang perusahaan dan kegiatan usaha perusahaan secara mendalam dan komprehensif tidak menjamin laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kualitas tinggi. Fenomena ini terjadi karena kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accrual* lebih cenderung menekankan manajemen laba.

Manajer sebagai sumber modal manusia yang telah mendapatkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang beragam tidak menjadi pemicu atau motivasi dalam melaporkan laba yang berkualitas. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan perusahaan kepada manajer tidak menjamin manajer untuk tidak melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kualitas tinggi. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer lebih dikarenakan adanya motivasi pribadi dari manajer atas dasar

kepentingan pribadi untuk mendapatkan kompensasi. Ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manusia memiliki sifat dasar yaitu mementingkan diri sendiri (*self interest*). Ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan baik yang berkompeten maupun tidak, keduanya sama-sama berpeluang untuk melakukan tindakan manajemen laba, dikarenakan manajer merupakan pribadi yang akan bertindak *opportunistic* menguntungkan kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabi *et al.* (2012), Mojtahedi (2013), dan Taheri *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig
(Constant)	0,031	0,912
HCE	-0,024	0,141
SCE	-0,042	0,039
CEE	0,047	0,289
PROF	-0,091	0,438
INS	-0,103	0,044
SIZE	0,038	0,323

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 2 variabel *Structural Capital Efficiency (SCE)* memiliki nilai signifikansi 0,039 dengan koefisien sebesar -0,042. Ini berarti nilai signifikansi *Structural Capital Efficiency* lebih kecil dari 0,05 dan memiliki tanda koefisien negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* diterima.

Structure capital menggambarkan modal struktural yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, budaya, proses *manufacturing*, sistem dan prosedur yang diterapkan di perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur organisasi, budaya, proses *manufacturing*, sistem dan prosedur yang benar dan baik, mencerminkan *structural capital* yang baik. Struktur organisasi perusahaan yang didampingi dengan aturan dan standar kerja yang komprehensif dapat mendeskripsikan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh setiap divisi atau segmen dengan cermat. Sistem dan struktur seperti ini menciptakan etos kerja yang tinggi dan sistem pengendalian yang tinggi. Ini mengakibatkan setiap

karyawan yang bekerja di masing-masing divisi mempunyai kebebasan yang terbatas untuk melakukan setiap tindakan yang bertujuan menguntungkan dirinya sendiri.

Adanya standarisasi pekerjaan yang diterapkan di perusahaan dan diketahui oleh setiap bagian atau divisi di dalam perusahaan dapat menciptakan sistem pengendalian manajemen yang baik. Ini menimbulkan suasana dan kondisi yang mengurangi kesempatan bagi para pegawai di perusahaan untuk melakukan *earning management*. *Earning management* dapat diperkecil sehingga laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kualitas tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabi *et al.* (2012) dan Taheri *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*.

Tabel 2 variabel *Capital Employed Efficiency (CEE)* memiliki nilai signifikansi 0,289 dengan koefisien sebesar 0,047. Ini berarti nilai signifikansi *Capital Employed Efficiency* lebih besar dari 0,05, dan memiliki tanda koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ yang menyatakan *capital employed* berpengaruh signifikan terhadap *earning quality* ditolak.

Perusahaan biasanya mementingkan jumlah *capital employed* yang besar karena jumlah *capital employed* mencerminkan modal fisik yang dimiliki perusahaan. Modal fisik yang besar dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga laba yang dilaporkan perusahaan makin besar dan laba perusahaan memiliki kualitas yang tinggi. Namun dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal fisik tidak berpengaruh pada kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Manajer yang bekerja di perusahaan yang memiliki modal fisik besar maupun kecil memiliki peluang yang sama untuk melakukan tindakan *earnings management*. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada awalnya memiliki tujuan agar investor melakukan investasi di perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan ekspansi kegiatan operasionalnya dan meningkatkan laba perusahaan.

Hakikat perusahaan adalah berusaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan terus berkembang. Perkembangan perusahaan

biasanya berfokus pada peningkatan modal fisik, dikarenakan industri manufaktur merupakan industri padat modal. Hakikat perusahaan ini akan mendorong manajer untuk “mempercantik” laporan keuangan dengan melaporkan laba yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya, sehingga kualitas laba menurun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabi *et al.* (2012) dan Taheri *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *capital employed* tidak berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa : 1) *Human capital* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *earnings quality*, 2) *Structural capital* memiliki pengaruh signifikan pada *earnings quality*, 3) *Capital employed* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *earnings quality*.

Penelitian ini menggunakan pengukuran *intellectual capital* dengan model *Pulic* yang berdasar ukuran moneter, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya model pengukuran modal intelektual dapat menggunakan model *Scandia Navigator*, *Direct Intellectual Capital Method*, dan *Market Capitalization Methods (MCM)*. Penelitian ini menggunakan *firm size* yang diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan nilai kapitalisasi pasar, basis penjualan, maupun jumlah karyawan.

Periode penelitian yang hanya mencakup empat tahun dapat diperluas dengan waktu periode yang lebih lama sehingga dapat memprediksi tren modal intelektual untuk jangka panjang. Perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 66 perusahaan sehingga tidak dapat menggeneralisasi secara luas untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa karyawan sebagai salah satu sumber modal intelektual yang ada di perusahaan yang memiliki pengetahuan tentang perusahaan dan kegiatan usaha perusahaan secara mendalam dan komprehensif tidak menjamin laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kualitas tinggi. Manajer sebagai sumber modal manusia yang telah mendapatkan

pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang beragam tidak menjadi pemicu atau motivasi dalam melaporkan laba yang berkualitas. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan perusahaan kepada manajer tidak menjamin manajer untuk tidak melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kualitas tinggi. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer lebih dikarenakan adanya motivasi pribadi dari manajer atas dasar kepentingan pribadi untuk mendapatkan kompensasi.

Perusahaan yang memiliki struktur organisasi, budaya, proses *manufacturing*, sistem dan prosedur yang benar dan baik, mencerminkan *structural capital* yang baik. Struktur organisasi perusahaan yang didampingi dengan aturan dan standar kerja yang komprehensif dapat mendeskripsikan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh setiap divisi atau segmen dengan cermat. Sistem dan struktur seperti ini menciptakan etos kerja yang tinggi dan sistem pengendalian yang tinggi. Ini mengakibatkan setiap karyawan yang bekerja di masing-masing divisi mempunyai kebebasan yang terbatas untuk melakukan setiap tindakan yang bertujuan menguntungkan dirinya sendiri.

Adanya standarisasi pekerjaan yang diterapkan di perusahaan dan diketahui oleh setiap bagian atau divisi di dalam perusahaan dapat menciptakan sistem pengendalian manajemen yang baik. Ini menimbulkan suasana dan kondisi yang mengurangi kesempatan bagi para pegawai di perusahaan untuk melakukan *earning management*. *Earning management* dapat diperkecil sehingga laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kualitas tinggi.

Perusahaan biasanya mementingkan jumlah *capital employed* yang besar karena jumlah *capital employed* mencerminkan modal fisik yang dimiliki perusahaan. Modal fisik yang besar dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga laba yang dilaporkan perusahaan makin besar dan laba perusahaan memiliki kualitas yang tinggi. Namun dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal fisik tidak berpengaruh pada kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Manajer yang bekerja di perusahaan yang memiliki modal fisik besar maupun kecil memiliki peluang yang sama untuk melakukan tindakan *earnings management*. Manajemen laba yang dilakukan

manajer pada awalnya memiliki tujuan agar investor melakukan investasi di perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan ekspansi kegiatan operasionalnya dan meningkatkan laba perusahaan.

Hakikat perusahaan adalah berusaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan terus berkembang. Perkembangan perusahaan biasanya berfokus pada peningkatan modal fisik, dikarenakan industri manufaktur merupakan industri padat modal. Hakikat perusahaan ini akan mendorong manajer untuk “mempercantik” laporan keuangan dengan melaporkan laba yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya, sehingga kualitas laba menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi* Vol. XIX. No.2. Juli 2002.
- Bontis, N., 1999. Managing Organizational Knowledge by Diagnosing Intellectual Capital: Framing and Advancing the State of the Field. *Intellectual Journal Technology Management* 18(5-8): 433-62.
- Bontis, N., 1999b. Managing organizational knowledge by diagnosing intellectual capital: Framing and advancing the state of the field. *International Journal Technology Management* 18(5-8): 433-62.
- Brooking, A. 1996. "Intellectual Capital: Core Assets for the Third Millennium & Enterprise", London, Thomson Business Press.
- Darabi, R., Rad S. K., dan Ghadiri M. 2012. The Relationship between Intellectual Capital and Earnings Quality. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*. Vol. 4(20). Hal.4192-4199
- Edvinsson. 2003. *Corporate Longitude: What You Need To Know To Navigate The Knowledge Economy*, Financial Times Prentice Hall, Pearson Education, Inc., Upper
- Fendi, P. Widjaja dan Rovila E. Maghviroh. 2011. Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite pada Bank-bank Go Public di Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 1 (2). Juli: 117-134.
- Healy, P. M. 1985. The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics* 1 (April): 85-107.
- Ihyaul Ulum (2008) Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* vol. 10, no 2 (November). Hal 77-84
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kaplan, R.S. and D.P. Norton, 1996. "Using the balanced score card as a strategic management system" . *Harvard Business Review* (January February): 75-85.
- Marzban, Hojjat., Poor, Vahid Karami., Kasgari, Reza Dehghani., Amini, Asoo. 2014. The relationship between intellectual capital and earnings quality

- indicators in emerging companies in Tehran stock exchange. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. Vol 4 April- June pp. 985-995 ISSN: 2231- 6345 (Online) An Open Access, Online International Journal Available at <http://www.cibtech.org/sp.ed/jls/> 2014/01/jls.htm 2014 Vol. 4 (S1) April-June, pp. 985.
- McNichals, 2002). McNichals, M., 2002. Discussion of the quality of accruals and earnings: the role of accrual estimation errors. *Accountings Reviews* 77: 61-69.
- Mikhail, M., B. Walther and R. Willis, 2003. Reactions to dividend changes conditional on earning quality. *J. Account, Audit. Finance.*, 18(1): 121-151.
- Mohammady, Ahmad. 2010. Earnings Quality Constructs and Measure. *The Business Review, Cambridge*. Vol. 16(1). Hal. 277-28
- Mojtahed, ZV. 2002. The Role of Management Accounting in the Reflection of Intellectual Capital, *Accounting Journal* . 17(152):125-140.
- Nirmal P., N. Sundaresan, J.S. Bhargava, H. Ray, E. Glantz and M.W. McHugh, 2004. Knowledge Quotient™ (KQ): A Way to, Measure the Knowledge Intensity of your Team. *Penn State business Research Center*.
- Pratt, J., 2003. Investors perception of earnings quality, auditor independence and the usefulness of audited financial information. *Account. Horiz.*, 17: (supplement).
- Rachmawati, Andri dan Triatmoko, Hanung. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Revsine, L., D.W. Collins and W.B. Johnson, 2001. *Financial Reporting and Analysis*. 3rd Edn., Pearson/Prentice Hall, Upper Saddle River, pp: 1070, ISBN: 0131430211.
- Roos, G. , Pike , S and Fernstorm, L. 2005. *Managing intellectual capital in practice* Elsevier , oxford
- Schipper, K. and L. Vincent, 2003. Earnings quality. *Accountings Horizons Sup.*, 17: 97-110
- Siallagan, Hamonangan dan Masud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*. Hal. 1-23
- Stewart, TA, 1998. Intellectual capital: The new wealth of organizations. *Performance Improvement* Volume 37, Issue 7, pages 56-59, September 1998
- Sawarjuwono, T., dan A. P. Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.5, No.1, Mei
- Siregar, Sylvia Veronica dan Dahlia, Lely. 2008. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Ecoefficient (Suatu Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak* , 23- 26 Juli.

- Sullivan, P.H., 2000. Value-driven intellectual capital. How to Convert Intangible Corporate Assets into Market Value, Wiley and Sons Publishing, New York, pp: 232.
- Sutopo, Bambang. 2009. Pidato Guru Besar Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba Dalam Keputusan Investasi. UPT Perpustakaan UNS.
- Taheri, F., Asadollahi, S. Y., dan Niazian, M. 2013. Examine the Relationship Between Intellectual Capital and Stability of Earnings in Companies Listed on the Tehran Stock Exchange. *Advances in Environmental Biology*. Vol. 7(10). Hal. 3085-3092
- Tsen, Shu-Hsiao and Hu, Hsiang-Ling (2010). A Study of the organizational competitiveness and intellectual capital indicators of international tourist hotels, *Human Resource Management Student Newspaper*, Vol. 10, No. 1., ISSN: 1026-5309.
- Wood, Jack. 2003. "Australia: an under performing knowledge nation?", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 Iss: 2, pp.144 – 164.
- Zanjirdar, M. dan Chorgha, M. 2012. Evaluation of Relationship between the Intellectual Capital and Earning Quality Indexes in Emerging Economics: Case Study of Iran's Financial Market. *African Journal of Business Management*. (6). Hal. 10312-10319.